

# PELATIHAN KADER POSYANDU TERKAIT PENGUKURAN TUMBUH KEMBANG BADUTA DI DESA SRIKAMULYAN, KAB. KARAWANG, PROV. JAWA BARAT

Silvia Mawarti Perdana<sup>1</sup>, Afrinia Eka Sari<sup>2</sup>, Alfi Fairuz Asna<sup>3</sup>, Muh. Nur Hasan Syah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKIK, Universitas Jambi

<sup>2</sup>Program Studi Gizi, STIKes Mitra Keluarga

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

<sup>4</sup>Program Studi Gizi, UPN Veteran Jakarta

Email: [silviamp@unja.ac.id](mailto:silviamp@unja.ac.id)

## ABSTRAK

Latar Belakang: Pertumbuhan dan perkembangan pada masa baduta penting untuk mendapatkan perhatian serius dan dikuasai oleh kader posyandu sebagai garda terdepan pengukuran tumbuh kembang anak di masyarakat. Pengukuran tumbuh kembang perlu dilakukan secara berkala agar menjadi acuan bagi upaya peningkatan pertumbuhan dan stimulasi perkembangan anak. Masih kurangnya pengetahuan, keahlian, dan motivasi kader posyandu dalam pengukuran tumbuh kembang anak menjadi permasalahan dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. Tujuan: meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kader posyandu dalam pengukuran tumbuh kembang anak. Metode: Kegiatan dalam pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan media berupa *powerpoint*, modul, dan alat pengukuran tumbuh kembang anak (timbangan berat badan anak, *lengthboard*, meteran, pita LILA, dan kit pengukuran perkembangan). Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama enam bulan di Desa Srikamulyan, Kab. Karawang, Prov. Jawa Barat. Hasil: Telah dilaksanakannya pelatihan kader terkait pengukuran tumbuh kembang baduta melalui diskusi dan praktik langsung terhadap 30 orang kader posyandu. Kesimpulan: Kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kader posyandu dalam pengukuran tumbuh kembang baduta, namun demikian masih diperlukan monitoring dan evaluasi terhadap keberlanjutan pengukuran tumbuh kembang yang dilakukan kader terhadap anak baduta serta upaya kader untuk memberikan edukasi pada orangtua.

**Kata Kunci : Baduta, Kader, Perkembangan, Pertumbuhan**

---

## PENDAHULUAN

Periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak berada pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan/HPK (mulai dari masa konsepsi sampai anak berusia dua tahun). Beberapa faktor menentukan pertumbuhan fisik dan perkembangan anak dalam berbagai aspek. Masalah gizi ganda, saat awal kehidupan anak akan menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan serta meningkatkan risiko *chronic*

*noncommunicable diseases* (NCDs) di usia selanjutnya<sup>1</sup>.

Masalah gizi pada balita masih cukup serius. Terdapat 3.9% balita gizi buruk dan 13.8% balita gizi kurang. Balita dengan status gizi sangat kurus, kurus, dan gemuk masing-masing adalah 3.5%, 6.7%, dan 8.0%. Sementara balita dengan status gizi sangat pendek dan pendek masing-masing 11.5% dan 19.3%<sup>2</sup>.

Kabupaten Karawang (daerah hilir

Citarum Harum) merupakan salah satu kabupaten prioritas untuk intervensi anak kerdil (*stunting*) karena prevalensinya cukup tinggi, yaitu 34.87%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kab. Karawang Tahun 2018 ditemukan data bahwa Desa Srikamulyan, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang memiliki populasi baduta sebanyak 170 orang. Jika menggunakan prevalensi Kab. Karawang sebesar 34.87%, maka jumlah baduta *stunting* di Desa Srikamulyan adalah 60 orang.

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa baduta penting untuk mendapatkan perhatian serius dan dikuasai oleh kader posyandu sebagai garda terdepan pengukuran tumbuh kembang anak di masyarakat. Pengukuran tumbuh kembang perlu dilakukan secara berkala agar menjadi acuan bagi upaya peningkatan pertumbuhan dan stimulasi perkembangan anak. Beberapa studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak. Hanum & Khomsan (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan ( $p < 0.05$ ) antara status gizi indeks (TB/U) anak balita dengan perkembangan bahasa<sup>5</sup>.

Balita memiliki skor perkembangan yang lebih besar dibandingkan anak usia prasekolah<sup>4</sup>. Masih kurangnya pengetahuan, keahlian, dan motivasi kader posyandu dalam pengukuran tumbuh kembang anak menjadi permasalahan dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kader posyandu dalam pengukuran tumbuh kembang anak.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Srikamulyan, Kec. Tirtajaya, Kabupaten Karawang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan analisis masalah dan penyusunan proposal kegiatan; perizinan dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Kepala Desa; serta penyusunan protokol dan pedoman kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan di Aula Desa Srikamulyan dengan peserta sebanyak 30 orang kader posyandu. Kegiatan dalam pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan media berupa powerpoint, modul, dan alat pengukuran tumbuh kembang anak (timbangan berat badan anak, lengthboard, meteran, pita LILA, dan kit pengukuran perkembangan). Evaluasi kegiatan dilakukan melalui Pre-test dan Post-test.

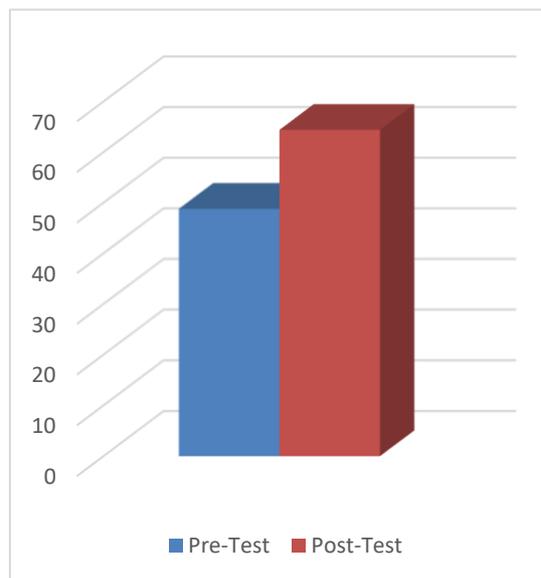
## HASIL

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana kegiatan pelatihan kader terkait pengukuran tumbuh kembang baduta melalui diskusi dan praktik langsung terhadap 30 orang kader posyandu. Kegiatan inti pengabdian masyarakat meliputi pre-test; penyajian materi menggunakan powerpoint, modul, dan alat pengukuran tumbuh kembang anak (timbangan berat badan anak, lengthboard, meteran, pita LILA, dan kit pengukuran perkembangan); dan post-test.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan kader dalam pengukuran tumbuh kembang baduta dibandingkan sebelum mengikuti

pelatihan (skor tes dari 48,8 menjadi 64,4).  
Hasil pre-test dan post-test yang telah

diperoleh disajikan dalam diagram berikut



Gambar 1 Hasil evaluasi pelatihan kader

Peningkatan skor pengetahuan kader dalam kegiatan ini didukung oleh penggunaan media berupa modul pengukuran tumbuh kembang anak yang disajikan secara rinci dan menggunakan Bahasa yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh kader. Sementara itu, menggunakan metode demonstrasi yang mempraktekkan langsung cara mengukur pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan responden anak secara langsung juga meningkatkan pemahaman kader.

Peningkatan pemahaman kader dalam pengukuran tumbuh kembang anak diharapkan dapat pula meningkatkan motivasi kader untuk memberikani edukasi kepada orangtua terkait upaya unruk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya bagi orangtua yang bekerja. Hasil penelitian

Handayani *et al* (2017) menunjukkan bahwa orangtua yang bekerja bukanlah faktor penghambat dalam tumbuh kembang anak<sup>3</sup>.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pelatihan kader dalam pengukuran tumbuh kembang ini telah berjalan dengan baik melalui diskusi dan demonstrasi. Kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kader posyandu dalam pengukuran tumbuh kembang baduta, namun demikian masih diperlukan monitoring dan evaluasi terhadap keberlanjutan pengukuran tumbuh kembang yang dilakukan kader terhadap anak baduta serta upaya kader untuk memberikan edukasi pada orangtua

## REFERENSI

1. Koletzko B, Brands B, Demmelmair H. 2011. *The Early Nutrition Programming Project (Earnest): 5 y of successful multidisciplinary collaborative research. Am J Clin Nutr.* 94(suppl):1749s-53s.
2. [Balitbangkes] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.* Jakarta: Kemenkes RI.
3. Handayani DS et al. 2017. *Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak dari Orangtua yang Bekerja. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 20 No.1, Maret 2017, hal 48-55 pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203 DOI: 10.7454/jki.v20i1.439*
4. Rohimah et al. 2015. *Pola Konsumsi, Status Kesehatan, dan Hubungannya dengan Status Gizi dan Perkembangan Balita. Jurnal Gizi Dan Pangan, 10(2).* <https://doi.org/10.25182/jgp.2015.10.2.%p>
5. Hanum, N. L., & Khomsan, A. (2016). *Pola Asuh Makan, Perkembangan Bahasa, dan Kognitif Anak Balita Stunted dan Normal di Kelurahan Sumur Batu, Bantar Gebang Bekasi. Jurnal Gizi Dan Pangan, 7(2), 81-88.* <https://doi.org/10.25182/jgp.2012.7.2.81-88>